

FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN BERSIH

Sindy Cahya Febrina^{1*}, Ryan Gerry Patalo², Eko Yuni Prihantono³, Putra Pratama Supriyanto⁴

¹ Universitas Merdeka Malang, Indonesia, email: febrina.sindy@unmer.ac.id

² Universitas Merdeka Malang, Indonesia, email:

³ Universitas Merdeka Malang, Indonesia, email:

⁴ Universitas Merdeka Malang, Indonesia, email:

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 19 September 2025

Revised: 11 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Keywords: Kebersihan
Lingkungan; Sampah Organik;
Sampah Non Organik.

Abstract: Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebersihan diri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan dapat mencerminkan kesehatan setiap individu. Kebersihan diri meliputi mandi teratur, mencuci pakaian secara teratur, dan menyikat gigi setiap hari. Kebersihan lingkungan mengacu pada lingkungan sekitar tempat manusia berada, termasuk lingkungan rumah, bagian dalam rumah, dan tempat umum di sekitar manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang dampak sampah dan cara penanganannya, serta menyediakan sarana yang mendukung. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu sosialisasi dan wawancara. Kegiatan ini dihadiri oleh tim operasional sampah, ketua karang taruna, ketua RT setempat, dan warga Dusun Sawun. Hasil dari kegiatan ini adalah dengan tersedianya papan peringatan sehingga masyarakat sekitar Dusun Sawun semakin sadar untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan dapat membedakan jenis sampah organik dan non organik.

Introduction

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebersihan diri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan dapat mencerminkan Kesehatan setiap individu. Lingkungan yang kotor tidak akan meningkatkan kesehatan dan berpotensi menimbulkan penyakit, yang juga dapat berdampak pada kesejahteraan seseorang secara keseluruhan. Kebersihan diri meliputi mandi teratur, mencuci pakaian secara teratur, dan menyikat gigi setiap hari. Kebersihan lingkungan mengacu pada lingkungan sekitar tempat manusia berada, termasuk lingkungan rumah, bagian dalam rumah, dan tempat umum di sekitar manusia (Rahmawati et al., 2021). Menurut Wanhar & Widodo (2021) salah satu permasalahan yang menjadi tantangan di masyarakat adalah masalah kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya memerlukan upaya individu, namun juga keterlibatan masyarakat. Namun masih banyak individu yang kurang peduli terhadap lingkungan dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Terwujudnya lingkungan yang bersih dapat dicapai melalui tindakan-tindakan sederhana, seperti menjaga

kebersihan rumah, pekarangan, dan jalan-jalan disekitarnya. Jika setiap individu menerapkan kebiasaan hidup bersih, maka akan tercipta lingkungan bersih dan bebas sampah. Lingkungan yang bebas sampah akan terbebas dari kotoran dan penyakit, yang pada akhirnya bermanfaat bagi aktivitas dan perilaku masyarakat. Misalnya, lingkungan yang bersih akan terhindar dari banjir jika setiap individu di lingkungan tersebut menerapkan pola hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan. Seperti diketahui, sampah menghambat aliran sungai sehingga mengganggu distribusi air. Menurut Mardiana et al. (2019) dan (Septiana et al., 2022) rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh, dan kotor akan menjadi tempat berkembang biaknya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit (Khoiron et al., 2023).

Permasalahan sampah di Indonesia sudah menjadi persoalan yang sangat serius dan tidak ada habisnya, terutama kota-kota besar di Indonesia. (Rahmawati et al., 2021) Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024 hasil input dari 312 kab/kota se-Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 33.814.397,64 ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 59,87% (20.246.336,70 ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 40,13% (13.568.060,94 ton) belum terkelola dengan baik.

Sumber timbunan sampah nasional terbesar berasal dari timbulan sampah rumah tangga sekitar 50,81%, 16,67% dari pasar tradisional, 11,01% dari pusat perniagaan, dan sisanya dari sampah perkantoran, fasilitas publik, kawasan dan lainnya. Kemudian untuk komposisi sampah terbesar berasal dari sisa makanan 39,26%, 19,7% dari plastik, 12,54% dari kayu/ranting/daun, 11,21% dari kertas/karton, dan sisanya berasal dari kain, kaca, karet, logam dan lainnya. Adapun provinsi penyumbang sampah terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat (6.396.167,72 ton), Jawa Timur (4.013.668,29 ton), Jawa Tengah (3.306.899,80 ton), dan DKI Jakarta (3.171.247,60 ton). Dari data sampah di Jawa Timur tersebut, Kota Surabaya sebagai penyumbang sampah terbesar, yaitu sebanyak 659.033,63 ton sampah, Kabupaten Sidoarjo 313.401,68 ton, Kabupaten Banyuwangi 306.270,96 ton, Kabupaten Jember 304.964,95 ton, dan Kota Malang 284.095,41 ton.

Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, memiliki arti sebagai bahan yang tersisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan juga hasil alamiah berbentuk padat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi

dengan sendirinya (Dobiki, 2018). Fiqih & Syaiful (2023) mendefinisikan sampah sebagai bahan buangan padat yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, seperti pasar, kantor, hotel, dan restoran. Sampah makanan pasar tradisional rentan membusuk.

Peningkatan jumlah penumpukan sampah ini disebabkan oleh semakin bertambahnya penduduk di suatu wilayah. Hal ini dipertegas oleh Chandra (2007) yang mengungkapkan semakin meningkatnya aktivitas penduduk, maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Pertambahan penduduk yang signifikan yang dialami oleh suatu wilayah dapat memberikan pengaruh yang cukup kompleks. Meningkatnya volume sampah yang dihasilkan menjadi salah satu pengaruh buruknya. Meningkatnya voleme sampah jika tidak ada keserasian dengan sistem pengelolaan yang baik maka akan menimbulkan persoalan yang lainnya.

Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu se bisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti di lingkungan RT/RW, sekolah, dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi (Hidayat & Faizal, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang benar mensyaratkan adanya keterpaduan dari berbagai aspek, mulai dari hulu sampi hilir. Aspek hulu meliputi kegiatan pengelolaan sampah pada tingkat penghasil sampah tahap pertama, diantaranya rumah tangga, hotel maupun rumah makan. Langkah yang bisa diambil pada aspek hulu adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Untuk mempermudah pengangkutan sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Secara umum, sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Batubara et al., 2022). Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup

seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang dapat diuraikan oleh alam. Contohnya sampah sisa rumah tangga, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kemudian sampah anorganik adalah sampah hasil pabrik industri dan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai puluhan tahun agar dapat terurai. Contohnya besi, plastik, kaca, dan karet (Harimurti *et al.*, 2020).

Pengelolaan sampah secara umum dikelompokkan menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pengumpulan, kegiatan pengangkutan serta kegiatan pembuangan akhir. Menurut Hayat & Zayadi (2018) tahap-tahap dalam pengelolaan sampah dilakukan adalah pertama pengumpulan merupakan kegiatan yang dilakukan di tempat asal hingga ke TPS atau Tempat Pembuangan Sementara. Pada tahap pengumpulan sampah digunakan beberapa sarana seperti bak sampah, tempat sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, TPS atau dipo sampah. Kedua pengangkutan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas sampah dari tahap pengumpulan menggunakan sarana transportasi seperti motor 3 roda, truck sampah, dll menuju ke TPA. Ketiga pembuangan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan dalam tahap terakhir pengelolaan sampah berupa pemrosesan sampah secara fisika, kimia, ataupun biologis hingga proses pengelolaan sampah selesai.

Pada Desa Jedong, Kabupaten Malang mempunyai permasalahan tentang pengelolaan sampah pada limbah masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengetahuan membuang sampah juga perlu di perhatikan. Ismail (2019) mendefinisikan partisipasi secara luas yaitu bentuk keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat baik secara aktif atau sukarela dari dalam diri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dimaknai secara mendasar sebagai keaktifan ikut serta pada rangkaian-rangkaian kegiatan pengelolaan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang didasari pada kemawasan diri serta tanggung jawab untuk mencapai sasaran dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar (Sulistiyorini *et al.*, 2015).

Adapun solusi dari beberapa Dusun khususnya Dusun Sawun dan Dusun Jaten yang mempunyai inisiatif untuk mempekerjakan tim operasional sampah, yang nantinya akan secara bergiliran mengambil sampah pada setiap dusun di lingkup Desa Jedong. Meskipun sudah teratasi dengan baik tidak menutup kemungkinan bila para pekerja juga mengalami kesulitan dalam melakukan tugas. Kesulitan yang dialami oleh pekerja tim operasional sampah adalah banyaknya volume sampah pada suatu masa, curah hujan tinggi yang membuat sampah menjadi lebih bau dan musim-musim buah tertentu seperti musim buah durian yang membuat pekerja harus menghabiskan banyak barang operasional khususnya untuk sarung tangan dikarenakan tajamnya kulit durian. adapun masyarakat dari desa lain yang membuang sampah di perbatasan sungai dikarenakan sampah popok bayi atau sampah

ternak yang tidak diterima oleh tim operasional sampah pada daerah tersebut. Dalam konteks ini, pemberian barang operasional seperti plang sampah yang jelas dan informatif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah. Plang yang tepat tidak hanya membantu dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi yang dapat mengurangi kesalahan dalam pembuangan sampah. Selain itu, menyediakan sosialisasi kepada para pekerja yang sebelumnya sempat menyampaikan aspirasi saat pelaksanaan pekerjaan. Para pekerja belum teredukasi mengenai cara mengatasi bau sampah yang menempel pada tubuh pekerja tim operasional. Bau yang tidak sedap ini sering kali menjadi masalah bagi pekerja, yang dapat berdampak pada kesehatan dan kenyamanan mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Program pengabdian ini bertujuan untuk pentingnya mengembangkan program yang menggabungkan pengelolaan sampah yang efisien dengan edukasi lingkungan yang komprehensif. Dengan memberikan pengetahuan tentang dampak sampah dan cara penanganannya, serta menyediakan sarana yang mendukung, diharapkan masyarakat dapat lebih berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Method

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada warga masyarakat di Dusun Sawun RW 03, Desa Jedong, Kabupaten Malang. Metode yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi dan wawancara. Tahap kegiatan pengabdian diawali dengan proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melakukan observasi berdiskusi dengan warga setempat dan tim operasional sampah dengan maksud mencari pokok permasalahan yang ada dan meminta izin kepada warga dalam rangka pelaksanaan program pengabdian ini. Tahapan pelaksanaan melibatkan tim operasional sampah, ketua karang taruna, ketua RT setempat, dan warga Dusun Sawun. Tahap penyerahan dan evaluasi melakukan kegiatan penyerahan barang-barang operasional, pemasangan papan peringatan di 3 titik (sungai dekat rumah Bapak Kepala Desa Jedong, dekat dengan Pura, dan di Posyandu RW 03), serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Result and Discussion

Tahapan Persiapan

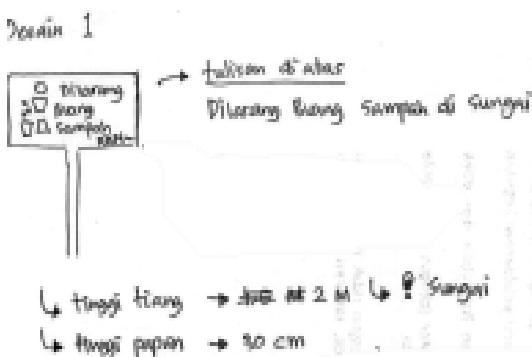
Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dengan membuat kegiatan seperti wawancara yang bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terkait tentang sampah pada Dusun Sawun, kegiatan ini bertempat di rumah bapak RW 03 dan di hadiri oleh beberapa tokoh masyarakat khususnya tim operasional sampah. Dalam kegiatan ini kami sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dapat kami ajukan kepada para pekerja tim operasional sampah mengenai cara pengelolaan limbah, bagaimana proses sampah dari rumah masyarakat sampai ke tempat pembuangan akhir (TPA), apa saja kekurangan dan keresahan selama bekerja, apakah masyarakat sudah sadar akan edukasi pentingnya membuang sampah. Diharapkan dengan kegiatan ini kami memiliki pandangan tentang apa yang seharusnya kami lakukan untuk pelaksanaan pengabdian.

Tahapan Pelaksanaan

Setelah mengetahui permasalahan yang ada menurut para narasumber, maka memutuskan untuk membantu barang-barang operasional seperti artco, sepatu, APD, sarung tangan dikarenakan masih terhalang beberapa barang dan pengadaan untuk barang operasional sangat terbatas seperti kayu, paku, cat, kawat.

Adapun juga kami membuat plang sampah atau papan peringatan yang memuat tentang informasi mengenai sampah, diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya membantu para tim pekerja operasional sampah melainkan berguna untuk masyarakat sekitar Dusun Sawun.

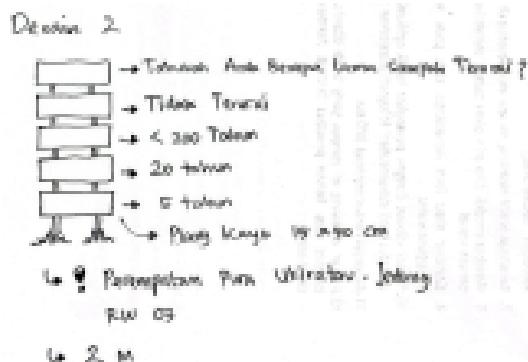
1. Desain pertama tentang “dilarang buang sampah di sungai” hal ini dikarenakan banyak warga nakal yang membuang sampah di sungai pada perbatasan desa, yang dimana sampah itu merupakan sampah popok bayi atau sampah ternak yang memang harus membuang secara mandiri.



Gambar 1. Desain pertama papan peringatan

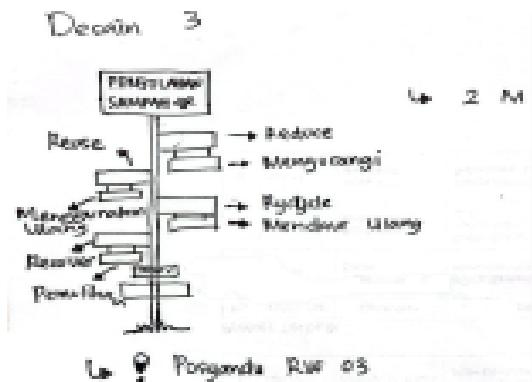
2. Desain kedua tentang “tahukah anda berapa lama sampah terurai?” hal ini memberikan informasi tentang macam-macam sampah dan berapa lama mereka

akan terurai, diharapkan dari papan informasi ini masyarakat menjadi tahu bagaimana memilah dan mengolah sampah yang mudah terurai atau lama terurai. Hal ini juga dapat membantu pihak tim operasional sampah dengan mempermudah proses kinerja dengan ketelitian masyarakat dalam mengolah atau memilah sampah.



Gambar 2. Desain kedua papan peringatan

3. Desain ketiga tentang “Pengelolaan sampah 4R” memuat tentang langkah-langkah mengolah sampah yang baik dan benar dengan reduce, reuse, recycle, recover. Dengan adanya papan peringatan sampah ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengelola/memilah sampah dengan baik dan benar.



Gambar 3. Desain kedua papan peringatan

Setelah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat papan peringatan tentang sampah sudah siap, maka di mulai proses penggeraan yaitu dengan mengukur, memotong, setelah itu dipaku sesuai dengan bentuk desain yang sudah disepakati. Setelah itu kayu mulai dicat dengan pernis kayu (bahan pelapis yang digunakan untuk mengkilapkan dan melindungi kayu) bertujuan supaya kayu menjadi tahan lama. Setelah kering maka dimulai penggambaran sketsa untuk tulisan yang akan di cat dengan cat warna putih, pengecatan tulisan dilakukan 2 kali bertujuan untuk cat menjadi lebih terlihat dan tahan lebih lama.

Menyiapkan materi untuk sosialisasi mengenai bau sampah yang menempel pada tubuh. Sosialisasi ini tentang bagaimana cara mengatasi bau sampah yang menempel pada tubuh yang akan dijelaskan kepada tim operasional sampah. Bahan yang akan disiapkan yaitu: sabun antiseptik, dan cairan antiseptik.

Tahapan Penyerahan dan Evaluasi

Setelah semuanya siap, dari tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan berupa penyerahan barang-barang operasional yang sudah dipersiapkan. Setelah melakukan kegiatan penyerahan barang, tim pengabdian melakukan pemasangan papan peringatan. Pemasangan papan peringatan tentang sampah dilakukan oleh tim pengabdian dan di dampingi oleh beberapa tokoh masyarakat. Adapun 3 titik lokasi yang digunakan untuk pemasangan papan peringatan tentang sampah ini. Papan pertama ditempatkan dekat area sungai yang dimana berdekatan dengan rumah Bapak Kepala Desa Jedong, papan kedua ditempatkan di perempatan jalan dekat Pura yang bertujuan dengan luasnya tempat pemasangan dan sering dilalui oleh masyarakat maka dapat memberikan peluang yang besar untuk dibaca oleh masyarakat, papan peringatan ketiga dipasang dekat posyandu RW 03 Dusun Sawun yang merupakan letak strategis dan setiap minggunya ada kegiatan posyandu.

Conclusion

Melalui program pengelolaan sampah tidak hanya fokus pada pengumpulan dan pengolahan sampah, tetapi juga pada edukasi lingkungan dan pemberian sarana operasional yang memadai. Pemberian papan informasi dan sarana operasional bagi tim pengelola sampah dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja. Pemasangan papan peringatan ada 3 lokasi yaitu papan pertama ditempatkan dekat area sungai yang dimana berdekatan dengan rumah Bapak Kepala Desa Jedong, papan kedua ditempatkan di perempatan jalan dekat Pura, dan papan peringatan ketiga dipasang dekat posyandu RW 03 Dusun Sawun.

Sosialisasi mengenai cara menangani bau sampah pada tubuh kepada para pekerja yang sebelumnya telah menyampaikan aspirasi saat pelaksanaan pekerjaan. Dengan memberikan sosialisasi mengenai cara menangani bau sampah pada tubuh juga memberikan solusi praktis bagi pekerja. Para pekerja dapat mengatasi masalah bau sampah di tubuhnya sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja.

References

- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma A.M, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU:Journal of Community Service*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3797>
- Chandra, B. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (1st ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersedian Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/10.35793/sp.v5i2.20803>
- Fiqih, M. N., & Syaiful. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung RW 03/RT 05. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1907>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141.
- Hidayat, E., & Faizal, L. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah. *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(02), 69–80. <https://doi.org/10.24042/asas.v12i2.8277>
- Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- Khoiron, Rokhmah, D., & Santosa, A. (2023). Sosialisasi Urgensi Pengelolaan Sanitasi

Lingkungan di Destinasi Wisata Kabupaten Bondowoso Pendahuluan Metode Pelaksanaan. *Madaniya*, 4(3), 1019–1024. <https://doi.org/10.53696/27214834.513>

Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>

Rahmawati, N. M., Putri, S. N. Y., Burohman, D. A., Kelilauw, A. S., Wijaya, I. K., Lamury, F. F., Fatrunisah, I., Marwah, S., Zahro, A., Ayun, F. Q., & Atika, N. (2021). Sosialisasi Peduli Lingkungan dan Pencegahan Covid-19 Melalui Pengadaan Tempat Sampah, Hand Sanitizer, dan Tempat Cuci Tangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.8722>

Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., & Ariyanti, M. (2022). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove Di Dusun Poton Bako Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 178–184. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i3.2019>

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Social Worker Journal*, 5(1), 71–80. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/0>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (n.d.).

Wanhar, F. A., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(6), 285–289. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.60>